

## KEJUJURAN SEBAGAI LANDASAN MASYARAKAT BERADAB MENURUT AL -QUR'AN DAN HADIST

Ahmad Fawwaztaqy, Azzahra Putri Syabilla, Azka Shabrina Dhiyaulhaq, Radja Erlangga  
Gunawan, Abdul Fadhil

Universitas Negeri Jakarta, Fakultas Ilmu Pendidikan

Email: [araputrisyabilla4@gmail.com](mailto:araputrisyabilla4@gmail.com)

**Abstrak :** kejujuran adalah sifat yang sangat penting dalam Islam dan merupakan salah satu karakteristik yang harus di miliki oleh muslim. Kejujuran mengatakan sesuatu yang benar sesuai keadaan yang sebenarnya dan tidak berbohong dengan perbuatan dan perkataan. Dalam Islam, kejujuran dianggap sebagai sifat yang paling mulia dan terpuji, Allah SWT berfirman dalam al-Qur'an, "Jika kamu berbicara, maka bicaralah dengan benar, walaupun itu menyakitkan."(QS. Al-Ahzab: 70). Dengan kejujuran akan membuat kepercayaan dan hubungan yang baik dengan orang lain serta mempertahankan integritas dan martabat kita. Dengan nilai - nilai kejujuran yang ditemukan dalam Al - Qur'an dan Hadits, sehingga penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai kejujuran sebagai landasan Masyarakat dalam Al - Qur'an dan Hadist.

**Kata kunci:** Kejujuran, Ash-Shidq, Masyarakat Beradab, Pendidikan Karakter, Al-Qur'an dan Hadis

### Article History

Received: Desember 2025

Reviewed: Desember 2025

Published: Desember 2025

Plagiarism Checker No 630

Prefix DOI :

10.8734/Tashdiq.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Tasdiq



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](#)

### A. PENDAHULUAN

Al - Qur'an merupakan wahyu dari allah dan bukan diperuntukkan kepada umat Islam saja tetapi kepada seluruh umat manusia. Al - Qur'an adalah salah satu prinsip keimanan, yang diturunkan kepada Rasulullah melalui Jibril dengan lafal - lafal berbahasa arab, dan maknannya benar, agar menjadi undang - undang bagi manusia, memberi petunjuk, dan menjadi sarana pendekatan diri serta ibadah kepada Allah. Al - Qur'an memerintahkan untuk bersikap jujur, karena kejujuran adalah sifat yang sangat penting dalam islam karena salah satu karakteristik yang harus dimiliki oleh setiap muslim. Kejujuran berarti mengatakan sesuatu dengan benar sesuai keadaan yang sebenarnya dan tidak berbohong, baik dalam perkataan dan perbuatan. Dalam Islam kejujuran sebagai salah satu sifat yang paling mulia dan terpuji.

Kejujuran menjadi dasar utama dalam islam, yang disebut Ash - Shidq, dan kejujuran menjadi salah satu nilai moral yang menjadi karakter manusia yang mencerminkan integritas dan kualitas seseorang. Dalam setiap aspek kehidupan, baik personal maupun sosial kejujuran menjadi pilar utama dalam membentuk hubungan yang sehat dan membangun kepercayaan sesama manusia. Pada zaman yang semakin kompleks ini dimana nilai - nilai moral seringkali di uji oleh tekanan ekonomi, sosial, dan budaya sehingga memegang nilai kejujuran menjadi penting untuk mengatasi tantangan - tantangan tersebut. Kejujuran berada dalam posisi norma dasar yang menghiasi jiwa tiap muslim. Allah menyatakan dalam QS. At Taubah:119

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَكُونُوا مَعَ الصَّادِقِينَ

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah kamu bersama orang-orang yang benar (jujur)”.

Hal ini dikarenakan kejujuran merupakan dasar dalam bersosialisasi yang harus dijaga kualitasnya untuk memastikan integritas dan memunculkan kualitas dari seseorang manusia. Kejujuran bukan hanya sifat baik untuk dirinya sendiri, melainkan prinsip yang menopang kepercayaan, keadilan, dan kedamaian di masyarakat. Tanpa kejujuran, interaksi antarindividu akan rapuh, sistem ekonomi yang akan runtuh, dan bahkan akan kehilangan marwahnya. Kejujuran adalah jembatan menuju segala kebaikan dan pintu gerbang segala kejahatan dan merupakan hal yang penting karena tanda utama dari seorang yang benar-benar beriman. Al - Qur'an dan hadits utama dalam syariat islam yang membahas tentang kejujuran dalam berbagai pembahasan, maka pentingnya untuk memahami konsep kejujuran menurut pandangan Al - Qur'an beserta hadits sehingga dapat mengimplementasikan nilai-niali kejujuran.

## B. PEMBAHASAN

### 1. Makna Sifat Kejujuran

Dalam bahasa Arab, kejujuran dikenal dengan istilah "ash-shidqu" atau "shiddiq," yang bermakna sesuatu yang autentik, benar, atau menyatakan kebenaran. Sebaliknya, kebohongan atau "al- kadzibu" dalam bahasa Arab mengacu pada dusta. Secara istilah, kejujuran atau ash-shidqu dapat didefinisikan sebagai:

- Kesesuaian antara perkataan dan perbuatan
- Kecocokan antara informasi yang disampaikan dengan realitas
- Keteguhan dalam hati dan keyakinan serta
- Sesuatu yang murni tanpa campuran kebohongan.

Kejujuran merupakan karakter seseorang yang berkomunikasi dan bertindak sesuai dengan fakta tanpa menambahkan atau mengurangi apa pun. Sikap ini sangat penting bagi setiap orang, karena kejujuran menjadi fondasi moral yang mencerminkan akhlak individu. Lebih lanjut, kejujuran dapat membentuk kepribadian seseorang maupun bangsa, sehingga menjadi nilai yang sangat berharga dalam kehidupan. (Muhammad Ali, 2023)

Hal ini selaras dengan firman Allah SWT:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَكُونُوا مَعَ الصَّادِقِينَ

"Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah, dan hendaklah kamu bersama orang-orang yang benar." (QS. At-Taubah: 119)

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ الصَّادِقَ يَهْدِي إِلَى الْبِرِّ وَكَذَّابُ الْبِرِّ يَهْدِي إِلَى عَذَابِ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ  
بْنِ مَسْعُودٍ، قَالَ: نَفْسُ الْفُجُورِ يَهْدِي إِلَى النَّارِ وَكَذَّابُ الْفُجُورِ يَهْدِي إِلَى عَذَابِ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ  
يَهْدِي إِلَى عَذَابِ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ وَكَذَّابُ الْفُجُورِ يَهْدِي إِلَى عَذَابِ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ

“Dari Abdullah bin Mas'ud, Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: 'Sesungguhnya kejujuran itu membimbing kepada kebaikan, dan kebaikan itu

membimbing kepada surga. Seseorang akan terus berkata jujur hingga ia dicatat di sisi Allah sebagai orang yang sangat jujur (shiddiq). Dan sesungguhnya dusta itu membimbing kepada kefasikan, dan kefasikan itu membimbing kepada neraka. Seseorang akan terus berdusta hingga ia dicatat di sisi Allah sebagai pendusta." (Hadits Riwayat Al-Bukhari, No. 6094, Hadits Riwayat Muslim, No. 2607).

Kedua sumber ini menunjukkan bahwa kejujuran merupakan perintah langsung dari Allah dan Rasul-Nya, serta menjadi dasar utama dalam pembentukan akhlak seorang mukmin.

Kejujuran merupakan salah satu karakter mulia yang memainkan peran krusial dalam menentukan kemajuan individu maupun masyarakat. Menerapkan kejujuran menjadi fondasi pokok dalam membangun hubungan yang harmonis, baik di antara individu maupun kelompok. Sifat jujur memberikan dampak positif, seperti menumbuhkan keberanian karena tidak ada rasa khawatir terhadap kebohongan. Orang yang jujur biasanya dihormati dan dipercaya, sebab kejujuran menciptakan rasa aman dan kepercayaan. Hal ini sesuai dengan pepatah, "berani karena benar, takut karena salah."

## 2. Upaya Menanamkan Sifat Kejujuran

Menanamkan nilai kejujuran itu penting karena menjadi fondasi dasar pembentukan karakter dalam kehidupan seseorang untuk menuntun dirinya kepada kebaikan.

"Sesungguhnya kejujuran membawa kepada kebaikan, dan kebaikan membawa ke surga. Seseorang yang selalu berlaku jujur akan dicatat di sisi Allah sebagai orang yang jujur. Dan sesungguhnya kebohongan membawa kepada kejahatan, dan kejahatan membawa ke neraka." (HR. Bukhari dan Muslim). Berikut merupakan cara-cara menanamkan nilai kejujuran untuk membentuk karakter yang jujur, bertanggung jawab, dan adil.

- Menjadi contoh sedari kecil, anak-anak melihat, mempelajari, dan meniru apa yang orang lain lakukan di sekelilingnya. Oleh karena itu, menjadi contoh yang baik merupakan hal yang penting untuk menanamkan nilai kejujuran pada anak sedini mungkin.
- Memberikan keyakinan bahwa tuhan maha melihat menanamkan keyakinan pada anak semenjak usia dini akan membuat anak-anak lebih berhati-hati pada perbuatan yang akan mereka lakukan, baik bertindak maupun berperilaku
- Memperkenalkan kejujuran mengenalkan kejujuran merupakan tahapan awal agar anak-anak memahami dan memiliki hubungan yang erat terkait kejujuran.
- Menerapkan kejujuran dalam kehidupan sehari-hari penerapan kejujuran dalam kehidupan sehari-hari bisa membuat anak terbiasa bersikap jujur sedari dini, penerapan tersebut membuat anak terbiasa dengan menerapkan kejujuran sampai ia dewasa
- Mengapresiasi kejujuran mengapresiasi kejujuran saat anak-anak berbuat salah bisa menurunkan ketakutan mereka untuk bersifat terbuka. Karena kita tidak menyudutkan mereka, tapi fokus pada kehebatan mereka karena berani bersikap jujur. Setelah menanamkan nilai kejujuran, kita seharusnya menjaga nilai tersebut dalam hidup kita dalam kehidupan sehari-hari agar nilai kejujuran tetap terjaga dan

menjadi gaya hidup yang sehat untuk kehidupan yang beriman, seperti berikut :

- Memberi contoh yang baik dengan memberi contoh yang baik bisa memotivasi orang lain untuk ikut bersifat jujur, menghindari masalah kepercayaan satu sama lain.
- Berpikir sebelum berbicara engan begitu, kita bisa mempertimbangkan perkataan yang ingin kita sampaikan disaat situasi membutuhkan kejujuran, serta meminimalisir kata yang tidak perlu atau merugikan.
- Bertanggung jawab atas kesalahan bukan hanya dari perkataan, tapi dengan bertanggung jawab atas kesalahan merupakan pengakuan jujur dalam perilaku yang telah kita perbuat.
- Bersifat terbuka bersikap terbuka kepada orang lain akan membuat mereka juga merasa nyaman untuk berbagi pesan dan menumbuhkan rasa kepercayaan satu sama lain.
- Memiliki prinsip dan integritas dengan mempertahankan integritas, kita menciptakan fondasi yang kokoh untuk mempertahankan nilai kejujuran. Serta berprinsip untuk menjadikan kejujuran sebagai gaya hidup yang sehat.

Dengan kita menanamkan dan menjaga nilai kejujuran akan membawa kebaikan bagi diri kita sendiri maupun orang lain. Selain itu, kita juga menjadi hamba yang bertaqwa karena kita telah menjadi dan selalu bersama di pihak orang yang jujur seperti yang disebutkan dalam Al-Qur'an pada surah berikut

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ۚ

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah.” (QS.Al-Ahzab : 70)

يُصْلِحْ لَكُمْ أَعْمَالَكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَمَنْ يُطِيعِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَقَدْ فَازَ فَوْزًا عَظِيمًا

“Niscaya Allah akan memperbaiki amal-amalmu dan mengampuni dosa-dosamu. Dan barang siapa menaati Allah dan Rasulnya, maka sungguh dia menang dengan kemenangan yang agung” (QS. Al-Ahzab : 71)

### 3. Peran Kejujuran Dalam Membentuk masyarakat beradab

Kejujuran didefinisikan sebagai sikap atau perilaku yang mencerminkan kebenaran, keterbukaan, dan ketulusan dalam berpikir, berbicara, dan bertindak. Individu yang jujur tidak menyembunyikan fakta, memutarbalikkan kebenaran, atau berniat menipu orang lain. Nilai ini menjadi dasar bagi terciptanya hubungan yang sehat dan harmonis dalam kehidupan pribadi, sosial, maupun profesional. Dalam masyarakat beradab, kejujuran memungkinkan terbangunnya kepercayaan antaranggota, yang merupakan prasyarat utama bagi kerja sama sosial dan kemajuan kolektif.

Kejujuran memiliki dampak luas terhadap kualitas kehidupan sosial. Pertama, kejujuran membangun reputasi baik dan memperkuat ikatan antarindividu. Orang yang jujur cenderung dihormati dan dipercaya, karena mereka menciptakan rasa aman dan keyakinan dalam interaksi sosial. Kedua, kejujuran berperan dalam pencegahan korupsi dan penyalahgunaan kekuasaan. Dalam konteks pemerintahan dan birokrasi, integritas dan transparansi yang berasal dari kejujuran sangat penting untuk mewujudkan tata kelola yang baik. Ketiga, kejujuran mendukung penyelesaian konflik secara damai, karena komunikasi yang jujur memungkinkan pihak-pihak yang terlibat memahami posisi satu sama lain.

Pembentukan karakter jujur sejak dini sangat penting, karena kejujuran bukan hanya perilaku sosial, tetapi juga dapat dipandang sebagai bentuk ibadah dan manifestasi ketakwaan. Pendidikan formal dan keluarga memiliki peran sentral dalam menanamkan nilai ini melalui keteladanan, integrasi kurikulum, dan penguatan aspek spiritual. Lingkungan yang mendukung kejujuran, seperti sekolah dan komunitas yang menghargai integritas, akan memperkuat internalisasi nilai tersebut. Sebaliknya, masyarakat yang menghukum kejujuran atau menghargai kebohongan akan mengalami degradasi moral.

Di era globalisasi dan digital, tantangan terhadap kejujuran semakin kompleks. Arus informasi yang cepat dan anonimitas daring sering kali mendorong penyebaran hoaks, plagiarisme, dan ketidakjujuran akademik. Selain itu, tekanan sosial dan ketakutan akan penilaian negatif membuat

banyak orang enggan bersikap jujur, terutama saat mengakui kesalahan. Oleh karena itu, diperlukan upaya kolektif untuk membangun budaya kejujuran melalui pendidikan, regulasi, dan keteladanan dari pemimpin.

Dengan demikian, kejujuran bukan hanya nilai individu, tetapi fondasi esensial bagi masyarakat yang beradab, adil, dan berkelanjutan. Keberlangsungan masyarakat modern sangat bergantung pada komitmen kolektif untuk menjunjung tinggi kejujuran dalam setiap aspek kehidupan.

## C. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa kuesioner berbasis Google Form yang disebarakan kepada responden. Instrumen penelitian menggunakan skala Likert untuk mengukur tingkat persetujuan responden terhadap pernyataan-pernyataan yang berkaitan dengan makna, pentingnya, dan penerapan nilai kejujuran dalam kehidupan sehari-hari.

## D. HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden menyatakan sangat setuju dan setuju terhadap pernyataan bahwa kejujuran merupakan nilai utama dalam Islam serta menjadi fondasi penting dalam membangun kepercayaan, integritas, dan keharmonisan sosial. Temuan ini menegaskan bahwa nilai kejujuran yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis masih dipahami dan dianggap relevan dalam kehidupan masyarakat saat ini.

## E. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan kejujuran masih dipahami dan diakui sebagai nilai fundamental dalam ajaran Islam. Mayoritas responden menunjukkan tingkat persetujuan yang tinggi terhadap pentingnya kejujuran sebagai prinsip yang melekat dalam kehidupan seorang muslim, baik dalam ranah personal maupun sosial. Kejujuran (ash-shidq) tidak hanya dimaknai sebagai keharusan berkata benar, tetapi juga

sebagai keselarasan antara niat, ucapan, dan perbuatan, sebagaimana diajarkan dalam Al-Qur'an dan Hadis.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa kejujuran memiliki peran penting dalam membangun kepercayaan, tanggung jawab, dan keharmonisan sosial. Nilai kejujuran dipandang sebagai landasan utama dalam menciptakan hubungan antarindividu yang sehat serta sebagai perekat sosial yang mampu mencegah konflik dan penyimpangan moral di masyarakat.

Di tengah tantangan kehidupan modern yang semakin kompleks, kejujuran tetap dianggap relevan dan dibutuhkan sebagai pedoman moral. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa kejujuran merupakan fondasi penting dalam pembentukan masyarakat yang beradab, adil, dan bermartabat, serta menjadi cerminan keimanan dan ketakwaan seorang muslim dalam kehidupan sehari-hari.

## F. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, penulis mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi lembaga pendidikan, khususnya pendidikan Islam, diharapkan dapat terus memperkuat penanaman nilai kejujuran melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga aplikatif dalam kehidupan sehari-hari. Keteladanan pendidik menjadi faktor penting dalam membentuk karakter jujur peserta didik.
2. Bagi masyarakat, nilai kejujuran perlu terus dijaga dan dibiasakan dalam berbagai aspek kehidupan, baik dalam lingkungan keluarga, sosial, maupun pekerjaan. Masyarakat yang menjunjung tinggi kejujuran akan lebih mudah membangun kepercayaan dan menciptakan kehidupan sosial yang harmonis.
3. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan penelitian ini dengan memperluas jumlah responden atau menggunakan pendekatan penelitian lain, seperti kualitatif atau campuran, agar diperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai implementasi nilai kejujuran dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan adanya upaya bersama dari berbagai pihak, nilai kejujuran diharapkan tidak hanya menjadi konsep normatif dalam ajaran Islam, tetapi benar-benar terwujud sebagai karakter dan budaya dalam kehidupan sehari-hari.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amiroliyanti, A., & Al-Alya, S. H. (2025). Penafsiran ayat-ayat Al-Qur'an tentang kejujuran. *Al-Tarbiyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(2), 277. <https://journal.staiypiqbaubau.ac.id/index.php/AlTarbiyah/article/view/2488/2641>
- Damanik, M. Z., Putri, D. M., & Warda, M. A. (2024). Dalil jujur dalam perkataan dan perbuatan. *Jurnal Penelitian dan Pendidikan Agama Islam* 2 (1). <https://journal.staittd.ac.id/index.php/at/article/download/205/177>
- Anjani, A. (2022, 25 Januari). 5 cara tanamkan kejujuran pada anak yang bisa dilakukan orangtua. DetikEu,

<https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-5913963/5-cara-tanamkan-kejujuran-pada-anak-yang-bisa-dilakukan-orang-tua>

Janarti, T. (2021, June 26). Cara tanamkan perilaku jujur pada anak. *Ruangguru*.

<https://www.ruangguru.com/blog/cara-tanamkan-perilaku-jujur-pada-anak>

Pinjungwati, G. T. (2023, Desember 17). 6 cara sederhana mempraktikkan kejujuran dalam hidup. *Fimela*.

<https://www.fimela.com/lifestyle/read/5480925/6-cara-sederhana-mempraktikkan-kejujuran-dalam-hidup>

Firmansyah, R. (2003, Desember 20). 5 cara sederhana mempraktikkan kejujuran dalam hidup. *IDN Times*.

<https://www.idntimes.com/men/attitude/5-cara-sederhana-mempraktikkan-kejujuran-dalam-hidup-cek-guys-01-tg1j7-sy6z14>